

**PENGARUH *INVENTORY TURNOVER*, KOMISARIS  
INDEPENDEN, PROFITABILITAS DAN *COMPANY  
SIZE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**  
Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar  
di BEI Periode 2015-2019

Carel Dwi Nugraha (11187000313)  
Program Studi S-I Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, secara parsial dan simultan. Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam kategori penelitian asosisatif kausal dengan metode korelasional. Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji penentuan model dan uji hipotesis dengan menggunakan program *eviews 9.0*. Hasil penelitian menunjukkan 1) *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah positif, 2) Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah negatif, 3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah positif, 4) *Company Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah negatif, dan 5) *Inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.

**Kata kunci :** *Inventory Turnover*, **Komisaris Independen**, **Profitabilitas**, *Company Size*, **Agresivitas Pajak**

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Pendapatan negara Indonesia yang bersumber dari pajak sekitar 80% (Kementrian Keuangan, 2014). Data 5 tahun terakhir perbandingan antara pendapatan dari perpajakan dibandingkan dengan pendapatan negara. Pajak ini digunakan oleh pemerintah untuk mendanai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pajak merupakan sumber pendapatan yang besar, maka pungutannya harus diatur oleh undang-undang. Berdasarkan UU RI No. 36 tahun 2008, pemerintah telah menetapkan

penghasilan kena pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dikenakan tarif sebesar 28% yang berlaku pada 1 Januari 2009, kemudian tarif pajak tersebut diturunkan menjadi 25% mulai 1 Januari 2010. Penurunan tarif pajak merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dengan harapan agar para pelaku usaha (wajib pajak) dapat patuh dalam membayar pajaknya. Naik turunnya realisasi penerimaan pajak dalam APBN dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Realisasi Penerimaan Pajak**  
**(dalam Milyar rupiah)**

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase (%) Pencapaian
2012	1,032,570.00	980,518.10	94.96%
2013	1,192,994.00	1,077,306.70	90.30%
2014	1,280,389.00	1,146,865.80	89.57%
2015	1,379,992.00	1,240,418.86	89.89%
2016	1,546,665.00	1,284,970.10	83.08%
2017	1,498,871.00	1,343,529.80	98.25%
2018	1,596,632.00	1,518,789.80	95.12%

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Pada kenyataannya upaya optimalisasi potensi sektor pajak yang dilakukan pemerintah tidaklah mudah, hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel 1. yang menunjukkan bahwa angka dari realisasi penerimaan pada sektor pajak memang selalu meningkat setiap tahunnya, namun realisasi penerimaan pajak pada tahun 2012 hingga tahun 2018 selalu tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan (Kurniasih dan Maria, 2013), sehingga mereka akan melakukan strategi-strategi untuk mengurangi pajak. Usaha atau strategi untuk mengurangi pajak dapat disebut tindakan agresif terhadap pajak atau agresivitas pajak. Perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak dengan cara memanfaatkan fasilitas pengurang pajak yang ada pada PPh pasal 6 ayat 1b, misalnya dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Dan juga dapat memanfaatkan peraturan PPh pasal 4 ayat 3 tentang bukan obyek pajak dengan memilih atau menghasilkan pendapatan yang bukan objek pajak, misalnya, perseroan terbatas (PT) dapat berinvestasi pada perusahaan atau badan usaha di Indonesia, dan deviden yang diterima oleh PT akan dikategorikan sebagai pendapatan yang tidak termasuk objek pajak dengan syarat PT memiliki saham paling sedikit 25% dari jumlah modal di setor pada perusahaan sebagaimana diatur pada UU PPh pasal 4 ayat 3. Banyak faktor yang

mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, antara lain *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas, dan *company size*.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *inventory turnover*. Fahmi (2014:162) menyatakan bahwa rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perputaran persediaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan pada persediaan. Perusahaan yang memiliki banyak persediaan memiliki resiko seperti barang yang rusak atau hilang sehingga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan akan membentuk dana cadangan kerugian penurunan penilaian persediaan. Dana cadangan tersebut menurut PMK No. 219 tahun 2012 bukan termasuk dana cadangan yang boleh dikurangkan sebagai biaya, dan hal ini akan membuat perusahaan membayar pajak lebih besar. Penelitian Adisamartha & Noviyari (2015) menunjukkan bahwa *inventory turnover* (perputaran persediaan) berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak yaitu komisaris independen. Prakosa (2014) menyatakan bahwa jika jumlah komisaris independen mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga akan mengalami penurunan. Dengan adanya komisaris independen sebagai alat pengawasan di dalam perusahaan maka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penurunan agresivitas pajak. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh proporsi komisaris independen terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014).

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak yaitu profitabilitas. Menurut Napitu dan Kurniawan (2016), perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Jadi, semakin besar laba suatu

perusahaan, besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai *Effective Tax Rate*. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Napitu dan Kurniawan (2016) dan Luke dan Zulaikha (2016).

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *company size*. Perusahaan yang besar dengan sumber daya yang baik dapat menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR). Tindakan agresivitas pajak dapat diukur menggunakan ETR, sehingga ETR yang kecil menunjukkan tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luke (2016) serta Ayem dan Setyadi (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dari latar belakang penelitian yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Inventory Turnover*, Komisaris Independen, Profitabilitas dan *Company Size* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”**.

## REVIEW HASIL-HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Ayem dan Setyadi (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode tahun 2013-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan intensitas modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak baik secara parsial maupun simultan. Penelitian lain oleh Maulana (2020) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor

yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Susanto *et al.* (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan tingkat hutang dan ukuran perusahaan, dan *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Rosidy dan Nugroho (2019), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Andinoto (2017), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, intensitas aset dan perputaran persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang masuk di daftar Efek syariah periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, intensitas aset dan perputaran persediaan mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan secara parsial variabel intensitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Luke dan Zulaikha (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dan intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Wulansari *et al.* (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, intensitas persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *leverage*, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini senada dengan penelitian Alkausar *et al.* (2020), bertujuan untuk membahas mengenai fenomena agresivitas pajak perusahaan di Indonesia, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu *corporate governance* (komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit) dan karakteristik perusahaan (*leverage*, *firm size*, dan profitabilitas) berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* (komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit) dan karakteristik perusahaan (*leverage*, *firm size*, dan profitabilitas) berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Nurjanah *et al.* (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak badan pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, *corporate social responsibility* dan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas

pajak badan, sedangkan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan. Sedangkan penelitian Sari (2020), bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Komite audit dan komisaris independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Devi dan Dewi (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada agresivitas pajak dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Pengungkapan CSR tidak memoderasi pengaruh profitabilitas pada agresivitas pajak. Penelitian lain oleh Napitu dan Kurniawan (2016) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR tidak berdampak positif terhadap agresivitas pajak, Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak, dan Ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak.

Satyawardana (2020), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *inventory turnover* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan variabel *inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian

Leksono *et al.* (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Meilia (2018), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ardy dan Kristanto (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor finansial dan non finansial yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Likuiditas berpengaruh positif pada agresivitas pajak, Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Ratnawati *et al.* (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit terhadap agresivitas pajak, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan dewan komisaris berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hariyanto dan Utomo (2018), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bej tahun 2014-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa jabatan direktur utama dan diversifikasi gender tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran jumlah dewan direktur, kompensasi eksekutif, usia direktur utama dan proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Mahdi *et al.* (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan Pengungkapan CSR, profitabilitas serta kepemilikan mayoritas tidak mempengaruhi agresivitas pajak, sedangkan Ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Yanti dan Hartono (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur industri makanan, minuman, kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Devi *et al.* (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan pajak agresif pada perusahaan-perusahaan *go public* di Malaysia. Hasil penelitian menemukan bahwa di antara karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, intensitas utang, intensitas modal, intensitas persediaan, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas memiliki dampak pada tingkat agresivitas pajak perusahaan. Penelitian lain oleh Salman (2016) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

agresivitas perpajakan pada perusahaan yang memenuhi kriteria bank syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), ukuran Perusahaan, dan intensitas modal secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak.

## LANDASAN TEORI

### 1. *Inventory Turnover*

Suharli (2015:303) menyatakan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversi barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

Kasmir (2015:180) mendefinisikan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran Persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Sedangkan menurut Horngren *et al.* (2014:355), perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu rasio harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, mengindikasikan bahwa seberapa cepat persediaan terjual.

Fahmi (2014:162) menyatakan bahwa rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2016:182). Semakin rendah rasio ini semakin tidak baik yang berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

Adapun cara perhitungan perputaran persediaan adalah sebagai berikut menurut Horngren *et al.* (2014:355):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

### 2. *Komisaris Independen*

Tunggal (2011:79) menyatakan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya.

Komisaris independen menurut Agoes dan Ardana (2014:110) adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Menurut Sutedi (2012:148) dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang diwajibkan mempunyai sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan atau afiliasinya.

Proporsi komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel. Rumus menghitung proporsi dewan komisaris independen:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$$

### 3. *Profitabilitas*

Fahmi (2014:81) berpendapat bahwa profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam

hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal dalam satu periode tertentu. Menurut Harahap (2015:304), mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan berdasar sumber yang ada seperti dalam kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) menurut Harahap (2015:305), merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Kasmir (2015:104) mengemukakan bahwa Rasio *Return on Equity* (ROE) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut (Martono dan Harjito, 2014:59):

$$\text{Profitabilitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 4. *Company Size*

Brigham & Houston (2014:4), *company size* (ukuran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai

oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Harahap (2015:23), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset (total asset) perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Jogiyanto (2013:182) mengemukakan bahwa ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Prasetyantoko (2010:56) adalah asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar. Menurut Kurniasih (2013:150), ukuran perusahaan diukur melalui:

$$\text{Company Size} = \text{Ln Total Assets}$$

#### 5. *Agresivitas Pajak*

Menurut Mustika (2017) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan.

Agresivitas pajak ialah tindakan yang tidak hanya berasal dari ketidakpatuhan para wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga berasal dari kegiatan penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rusydi dan Martani, 2014). Sedangkan agresivitas pajak menurut Hadi dan Mangoting (2014), adalah suatu tindakan atau strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan guna mengurangi beban pajak yang ditanggung, dengan penghindaran

pajak yang melanggar peraturan perpajakan menggunakan celah hukum.

Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). Menurut Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Proksi ETR dinilai menjadi indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki ETR yang mendekati nol. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Jadi, arti dari rumus tersebut semakin besar ETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Kemudian semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak yang lebih kecil dari penghasilan pajak sebelumnya.

## HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

### 1. Pengaruh *inventory turnover* terhadap Agresivitas Pajak

Perputaran persediaan merupakan salah satu bentuk keputusan investasi perusahaan. Perputaran persediaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan pada persediaan. Perusahaan yang memiliki banyak persediaan memiliki resiko seperti barang yang rusak atau hilang sehingga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan akan membentuk dana cadangan kerugian penurunan penilaian persediaan. Dana cadangan tersebut menurut PMK No. 219 tahun 2012 bukan termasuk dana cadangan yang boleh dikurangkan sebagai biaya, dan hal ini akan membuat perusahaan membayar pajak lebih besar.

Penelitian Wulansari *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian Adisamartha & Noviani (2015), Maulana (2020), Andinoto (2017), Satyawardana (2020), Meilia (2018), Devi *et al.* (2018), dan Salman (2016) menunjukkan bahwa *inventory turnover* (perputaran persediaan) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

### 2. Pengaruh komisaris independen terhadap Agresivitas Pajak

Lanis dan Richardson (2012), keberadaan komisaris independen seharusnya dapat untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen serta dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap aturan perpajakan. Jadi, semakin besar jumlah komisaris independen di sebuah perusahaan maka hal ini akan dapat mengurangi agresivitas pajak. Perusahaan biasanya mengikutsertakan beberapa anggota komisaris dari luar untuk berperan sebagai mediator ketika terjadi masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham. Penggunaan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi akan meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen dan kepatuhan perusahaan.

Prakosa (2014) menyatakan bahwa jika jumlah komisaris independen mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga akan mengalami penurunan. Dengan adanya komisaris independen sebagai alat pengawasan di dalam perusahaan maka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penurunan agresivitas pajak. Penelitian Susanto *et al.* (2018), Nurjanah *et al.* (2018), serta Ardy dan Kristanto (2015), menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Adapun penelitian Rosidy dan Nugroho (2019), serta Sari (2020), menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Maharani dan Suardana



(2014), Rosidy dan Nugroho (2019), Wulansari *et al.* (2020), Alkausar *et al.* (2020), Sari (2020), Ratnawati *et al.* (2019), serta Hariyanto dan Utomo (2018), menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

### 3. Pengaruh profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun sedangkan sebaliknya perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali membayar pajak (Rodriguez and Arias 2013). Profitabilitas adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi beban pajak yang akan di bayarkan, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak.

Menurut Napitu dan Kurniawan (2016), perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Jadi, semakin besar laba suatu perusahaan, besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai *Effective Tax Rate*. Penelitian Satyawardana (2020) dan Mahdi *et al.* (2018), menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan penelitian Ayem dan Setyadi (2019), Maulana (2020), Susanto *et al.* (2018), Andinoto (2017), Luke dan Zulaikha (2016), Alkausar *et al.* (2020), Devi dan Dewi (2019), Napitu dan Kurniawan (2016), Leksono *et al.* (2019), Yanti dan Hartono (2019), Devi *et al.* (2018), Salman (2016), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

### 4. Pengaruh *company size* terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang besar dengan sumber daya yang baik dapat menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR). Tindakan agresivitas pajak dapat diukur menggunakan ETR, sehingga ETR yang kecil menunjukkan tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya dan juga dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga dapat menurunkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian Maulana (2020), Susanto *et al.* (2018), dan Meilia (2018), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian Ayem dan Setyadi (2019), Luke dan Zulaikha (2016), Wulansari *et al.* (2020), Alkausar *et al.* (2020), Nurjanah *et al.* (2018), Napitu dan Kurniawan (2016), Leksono *et al.* (2019), Mahdi *et al.* (2018), Yanti dan Hartono (2019), Devi *et al.* (2018), serta Salman (2016), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

## METODA PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam kategori penelitian asosisatif kausal dengan metode korelasional. Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji penentuan

model dan uji hipotesis dengan menggunakan program eviews 9.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

#### a. Data *Inventory Turnover* ( $X_1$ )

*Inventory turnover* menunjukkan rata-rata (*mean*) perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 sebesar 4.293 dengan standar deviasi sebesar 1.947. Nilai rata-rata *inventory turnover* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, mengindikasikan hasil yang baik. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari *inventory turnover* masing-masing perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Nilai *inventory turnover* terbesar yaitu 8.783 yang dimiliki oleh PT.Astra International, Tbk (ASII) tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Astra International, Tbk merupakan perusahaan dengan *inventory turnover* tertinggi diantara perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 dibandingkan dengan *inventory turnover* yang terdapat dalam perusahaan, dimana harga pokok penjualan perusahaan sebesar Rp.163.689.000.000.000 dengan rata-rata persediaan sebesar Rp.19.504.000.000.000. Nilai terkecil yaitu 1.190 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk merupakan perusahaan dengan *inventory turnover* terendah diantara perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 dibandingkan dengan *inventory turnover* yang terdapat dalam perusahaan, dimana harga pokok penjualan perusahaan hanya sebesar Rp.55.239.000.000 dengan rata-rata persediaan sebesar Rp.46.433.000.000.

#### b. Data Komisaris Independen ( $X_2$ )

Komisaris independen menunjukkan rata-rata (*mean*) perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 sebesar 37.151 dengan standar deviasi sebesar 9.134. Nilai rata-rata komisaris independen lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, mengindikasikan hasil yang baik. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari komisaris independen masing-masing perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Nilai komisaris independen terbesar yaitu 66.667% yang dimiliki oleh PT.Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk merupakan perusahaan dengan komisaris independen tertinggi diantara perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 dibandingkan dengan jumlah komisaris yang terdapat dalam perusahaan, dimana perusahaan memiliki 2 komisaris yang 3 diantaranya merupakan komisaris independen. Nilai terkecil yaitu 20.00 yang dimiliki oleh PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL) tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Gajah Tunggal, Tbk merupakan perusahaan dengan komisaris independen terendah diantara perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 dibandingkan dengan jumlah komisaris yang terdapat dalam perusahaan, dimana perusahaan hanya memiliki 2 komisaris independen dari total jumlah komisaris sebanyak 10 orang.

#### c. Data Profitabilitas ( $X_3$ )

Profitabilitas menunjukkan rata-rata (*mean*) Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 sebesar 8.432 dengan standar deviasi sebesar 26.258. Nilai rata-rata Profitabilitas lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya, mengindikasikan hasil yang kurang

baik. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari profitabilitas masing-masing perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Nilai profitabilitas terbesar yaitu 82.941% yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk merupakan perusahaan dengan perolehan profitabilitas (*return on equity*) tertinggi diantara perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, dimana laba bersih setelah pajak perusahaan mencapai Rp.191.978.000.000, dengan total ekuitas perusahaan sebesar Rp.231.462.000.000. Nilai profitabilitas (*return on equity*) terkecil yaitu -124.116% yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk merupakan perusahaan dengan perolehan profitabilitas (*return on equity*) terendah diantara perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, dimana laba bersih setelah pajak perusahaan negatif sebesar -Rp.64.037.000.000, dengan total ekuitas perusahaan sebesar Rp.51.595.000.000.

d. Data *Company Size* ( $X_4$ )

*Company size* menunjukkan rata-rata (*mean*) Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 sebesar 15.523 dengan standar deviasi sebesar 10.981. Nilai rata-rata *company size* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, mengindikasikan hasil yang baik. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari *company size* masing-masing perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Nilai *company size* terbesar yaitu

19.679 yang dimiliki oleh PT. Astra International, Tbk (ASII) tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Astra International, Tbk merupakan perusahaan dengan kekayaan tertinggi diantara perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, dimana aset perusahaan mencapai Rp.245.435.000.000.000. Nilai *company size* terkecil yaitu 12.499 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk merupakan perusahaan dengan kekayaan terendah diantara perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, dimana aset perusahaan hanya sebesar Rp. 268.116.000.000.

e. Data Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas pajak menunjukkan rata-rata (*mean*) perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 sebesar 23.529 dengan standar deviasi sebesar 10.981. Nilai rata-rata agresivitas pajak lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, mengindikasikan hasil yang baik. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari agresivitas pajak masing-masing perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Nilai agresivitas pajak terbesar yaitu 57.848 yang dimiliki oleh PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL) tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Gajah Tunggal, Tbk merupakan perusahaan dengan beban pajak tertinggi diantara perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 dibandingkan dengan laba sebelum pajak, dimana beban pajak perusahaan 57,848 lebih besar dibandingkan dengan laba sebelum pajak perusahaan. Semakin besar nilai ETR yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka mengindikasikan semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang

dilakukan oleh perusahaan. Nilai terkecil yaitu 1.625 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) tahun 2017. Nilai ETR perusahaan kecil dimana beban pajak perusahaan hanya 1,625 lebih besar dibandingkan dengan laba sebelum pajak perusahaan. Semakin kecil nilai ETR yang di miliki oleh suatu perusahaan maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dari hasil yang didapatkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,356707. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data normal karena probabilitas *jarque-bera*  $(0,356707) > 0,05$ .

### b. Uji Multikolinearitas

Terlihat bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,80 atau mendekati 1. Dengan demikian tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel pada penelitian ini

### c. Uji Heteroskedastisitas

Nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,1194. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada data.

### d. Uji Autokorelasi

Hasil *Durbin-Watson* statistik (DW stat) yaitu sebesar 1,997166. Selanjutnya dibandingkan nilai DW stat dengan DW tabel yang terdiri dari dua nilai yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dengan  $k = 4$  karena jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 4 dan  $n = 40$ , maka didapatkan pada tabel *Durbin Watson* ( $\alpha = 5\%$ ) batas dL yaitu 1.2848 dan dU yaitu 1.7209. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji statistik *Durbin-Watson* berada pada daerah  $dU \leq d \leq 4-dU$  atau  $1,7209 \leq 1,997166 \leq 2,2791$  sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## 3. Pemilihan Model

Hasil pengujian berpasangan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

**Tabel 2.**  
**Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

Metode	Pengujian	Hasil	Simpulan
Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect Model	<i>Effect Model (REM)</i>
Hausmann Test	Fixed Effect vs Random Effect	Random Effect Model	
Lagrange Multiplier	Common Effect vs Random Effect	Random Effect Model	

Dari hasil pengujian model regresi data panel di atas, didapatkan hasil yang merekomendasikan penggunaan model *Random Effect Model* yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

## 4. Analisis *Random Effect Model*

Dalam *Random Effect Model*, parameter yang berbeda antar individu maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error, karena inilah model ini sering juga disebut sebagai *error component model*. Model *Random Effect Model* lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis pengaruh *inventory turnover*, komaris independen, profitabilitas dan *company size* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bentuk persamaan sebagai berikut:

$$ETR = 7.381882 + 1.069331 X_1 - 0.802858 X_2 + 0.010896 X_3 - 0.196454 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta  $a$  sebesar 7,381882 artinya jika *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size* konstan, maka nilai ETR perusahaan sebesar 7,381882.
- 2) Koefisien regresi  $b_1$  variabel *inventory turnover* ( $X_1$ ) sebesar 1,069331, artinya jika *inventory turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka nilai ETR perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,069331% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 3) Koefisien regresi  $b_2$  variabel komisaris independen ( $X_2$ ) sebesar -0,802858, artinya jika komisaris independen meningkat sebesar 1%, maka nilai ETR perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,802858% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Koefisien regresi  $b_3$  variabel profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 0,010896, artinya jika profitabilitas meningkat sebesar 1%, maka nilai ETR perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,010896% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 5) Koefisien regresi  $b_4$  variabel *company size* ( $X_4$ ) sebesar -0,196454, artinya jika *company size* meningkat sebesar 1%, maka nilai ETR perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,196454% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penggunaan nilai koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size* terhadap agresivitas pajak. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa

$Adjusted R^2 = 0.595275$ , ini mencerminkan bahwa 59,5275% dari agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size*, sedangkan sisanya sebesar 40,4725% agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

#### c. Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut variabel independen manakah yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019. Pengambilan keputusan uji t dapat didasarkan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu nilai signifikan  $t < \alpha$  (5%), Maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *inventory turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0062 \leq 0,05$  dengan nilai  $\beta_1$  sebesar 1.069331 (**Positif**). Dengan demikian,  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa “*Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019” **diterima**.
- 2) Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0203 < 0,05$  dengan nilai  $\beta_2$  sebesar -0.802858 (**Negatif**). Dengan demikian,  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa “Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019” **diterima**.
- 3) Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0000 \leq 0,05$  dengan nilai  $\beta_3$  sebesar

0.010896 (**Positif**). Dengan demikian,  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019" **diterima**.

- 4) Variabel *Company Size* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,1061 > 0,05$  dengan nilai  $\beta_4$  sebesar  $-0.196454$  (**Negatif**). Dengan demikian,  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa "*Company size* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019" **ditolak**.

#### d. Uji F

Selanjutnya Uji F untuk melihat pengaruh *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size* terhadap agresivitas pajak secara simultan. Dari hasil pengolahan data menggunakan program *Eviews 9.0*, diperoleh nilai signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar  $0.000000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh linier antara variabel *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size* terhadap agresivitas pajak. Kesimpulannya, *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien variabel *inventory turnover* positif sebesar 1.069311 yang berarti peningkatan 1 kali *inventory turnover* maka nilai ETR perusahaan meningkat

1.069331% yang berarti agresivitas pajak perusahaan rendah. Perusahaan yang memiliki banyak persediaan memiliki resiko seperti barang yang rusak atau hilang sehingga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan akan membentuk dana cadangan kerugian penurunan penilaian persediaan. Dana cadangan tersebut menurut PMK No. 219 tahun 2012 bukan termasuk dana cadangan yang boleh dikurangkan sebagai biaya, dan hal ini akan membuat perusahaan membayar pajak lebih besar yang berarti agresivitas pajak perusahaan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020), Andinoto (2017), Satyawardana (2020), Meilia (2018), Devi *et al.* (2018), Salman (2016), yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

### 2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien variabel komisaris independen negatif sebesar  $-0.802858$  yang berarti peningkatan komisaris independen sebesar 1%, maka nilai ETR perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,802858% yang berarti kecenderungan agresivitas pajak perusahaan tinggi. Semakin banyak jumlah komisaris independen independen seharusnya semakin besar pengaruhnya untuk mengawasi kinerja manajemen. Maka keputusan untuk melakukan penghindaran pajak seharusnya menurun, tetapi pengawasan internal secara langsung cukup sulit mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan komisaris independen hanya dapat mengawasi kinerja manajemen tetapi pengambilan keputusan tetaplah manajemen itu sendiri. Wewenang komisaris independen tidak dapat secara

langsung mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga agresivitas pajak perusahaan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari *et al.* (2020), Alkausar *et al.* (2020), Ratnawati *et al.* (2019), serta Hariyanto dan Utomo (2018), yang menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien variabel profitabilitas positif sebesar 0.010896 yang berarti peningkatan *inventory turnover* sebesar 1%, maka nilai ETR perusahaan meningkat 0.010896% yang berarti agresivitas pajak perusahaan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi berarti memiliki kinerja yang baik dimana laba perusahaan cenderung meningkat, sehingga meskipun pembayaran pajaknya juga akan tinggi pihak manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk menanggung beban pajak tersebut sehingga perusahaan cenderung mematuhi peraturan perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Setyadi (2019), Maulana (2020), Susanto *et al.* (2018), Andinoto (2017), Luke dan Zulaikha (2016), Alkausar *et al.* (2020), Devi dan Dewi (2019), Napitu dan Kurniawan (2016), Leksono *et al.* (2019), Yanti dan Hartono (2019), Devi *et al.* (2018), serta Salman (2016), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **4. Pengaruh Company Size terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Company Size* tidak berpengaruh

signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien variabel *company size* negatif sebesar -0.196454 yang berarti peningkatan *company size* sebesar 1%, maka nilai ETR perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,196454% yang berarti kecenderungan agresivitas pajak perusahaan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya perusahaan yang besar seringkali memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai. Perusahaan besar tentu memiliki sumber daya yang besar pula yang bisa digunakan untuk mengelola pajak, akan tetapi tidak selalu sumber daya yang dimiliki dapat digunakan untuk mengelola pajak dengan baik karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi sorotan maupun pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk mematuhi pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020), Susanto *et al.* (2018), dan Meilia (2018), yang menyimpulkan bahwa *company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **5. Pengaruh Inventory Turnover, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Company Size terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti perubahan tinggi rendahnya *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size*, akan berdampak signifikan pada perilaku agresivitas pajak perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukkan bahwa besar kecilnya *inventory turnover* berdampak besar (nyata) secara statistik pada perilaku agresivitas pajak perusahaan, dengan arah positif yang berarti semakin tinggi *inventory turnover* maka semakin tinggi nilai ETR perusahaan sehingga agresivitas pajak perusahaan rendah.
2. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya proporsi komisaris independen berdampak besar (nyata) secara statistik pada perilaku agresivitas pajak perusahaan, dengan arah negatif yang berarti semakin tinggi komisaris independen maka semakin rendah nilai ETR perusahaan sehingga agresivitas pajak perusahaan tinggi.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas berdampak besar (nyata) secara statistik pada perilaku agresivitas pajak perusahaan, dengan arah positif yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai ETR perusahaan sehingga agresivitas pajak perusahaan rendah.
4. *Company Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukkan bahwa besar kecilnya *company size* tidak berdampak besar (nyata) secara statistik pada perilaku agresivitas pajak perusahaan, dengan arah negatif yang berarti semakin tinggi *company size* maka semakin rendah nilai ETR perusahaan sehingga agresivitas pajak perusahaan tinggi.
5. *Inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company*

*size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019, yang berarti perubahan *Inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size* secara bersama-sama berdampak besar (nyata) secara statistik pada perilaku agresivitas pajak perusahaan.

## SARAN

Peneliti merekomendasikan saran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan Otomotif, dapat diharapkan melakukan pertimbangan dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait dengan perencanaan pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan risiko penerimaan sanksi perpajakan dan tidak merugikan *stakeholder* lainnya.
2. Bagi investor, informasi tersebut dapat membantu pengambilan keputusan, apakah akan membeli melakukan investasi dengan membeli saham atau menjual saham yang sudah dimiliki dengan mempertimbangkan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.
3. Bagi pemerintah  
Dalam menentukan kebijakan atau peraturan perpajakan yang baru, pemerintah selaku Ditjen Pajak perlu memperoleh informasi serta memperhatikan sebaik-baiknya faktor-faktor penting yang mempengaruhi agresivitas pajak seperti *inventory turnover*, komisaris independen, profitabilitas dan *company size* guna mengoptimalkan penerimaan pemerintah dari sektor pajak.
4. Bagi peneliti berikutnya  
Adapun saran yang dapat diberikan bagi peneliti berikutnya adalah sampel penelitian lebih baik jika diambil dari perusahaan diluar perusahaan otomotif yang Terdaftar di BEI sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam mengenai faktor



yang mempengaruhi kebijakan agresivitas pajak pada perusahaan *go public*.

## DAFTAR REFERENSI

- Adisamartha, I. B. P. F dan Noviari, Naniek. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*. Vol.13.3: 973-1000. E-Jurnal Akuntansi Universitas.
- Alkausar, Bani., Mienati Somya Lasmana & Prinantha Nanda Soemarsono. 2020. *Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory*. The International Journal Of Applied Business, Volume 4 Number 1, April 2020, e-ISSN 2599-0705.
- Andinoto, Hafizh Juli S. 2017. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang masuk di Daftar Efek Syariah Periode 2013-2015*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 11, No. 1, 01 April 2017.
- Ardy dan Ari Budi Kristanto. 2015. *Faktor Finansial dan Non Finansial Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak di Indonesia*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 15 No. 1 April 2015.
- Ayem, Sri dan Setyadi, Afik. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)*. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara Vol. 1 No. 2 Mei - Agustus 2019, p-ISSN: 2656-1387 | e-ISSN: 2656-1395
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W, Guay. 2011. "Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?".
- Brigham, Eugene F. dan Joul F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Devi, Dewa Ayu Nyoman Shintya dan Dewi, Luh Gede Krisna. 2019. *Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 27, 1 April (2019): 792-821, ISSN: 2302-8556.
- Devi, M. Nirmala, Abdullah S. A. Salim, Lim K. Pheng and Shadia Suhaimi. 2018. *Firm Characteristics and Corporate Tax Aggressiveness: A Synthesis of Literature*. Journal of Economic & Management Perspectives, 2018, Volume 12, Issue 1, 392-396, ISSN 2523-5338.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Setiawan, Putu Ery. 2016. *Pengaruh Umur Perusahaan, Return On Asset, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 6.2 (2014):249-260.
- Effendi, M. A. 2014. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fakhrudin, Hendy M., dan Darmadji, Tjiptono. 2013. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Frank, M. M., Lynch, J. L., & Rego, S. O. 2009. *Are Financial and Tax Reporting Aggressiveness Reflective*.
- Ghozali, Imam. 2014. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C., buku 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Junaila dan Yenni Mangoting. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak*. Tax and Accounting Review, Vol. 4, No. 2, 1-10.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Hariyanto, Firdaus dan Dwi Cahyo Utomo. 2018. *Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018, Halaman 1- 14, ISSN (Online): 2337-3806.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hidayanti, Alfiyani Nur. 2013. *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 03, No. 02 pp 1-12.
- Horngren, Charles, T. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jilid 1. Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga.
- Idris, Irlan Fery. 2019. *Pengantar Perpajakan dengan Teori & Kasus*. Yogyakarta: ANDI.
- Jessica dan Agus Arianto Toly. 2014 *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas Pajak*. Tax & Accounting Review, Vol. 4, No.1.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniasih, Tommy., dan Maria, Sari M. Ratna. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN 2302-8556 9.2 : 139-164.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis". *J. Account. Public Policy*, pp.86-108.
- Leksono, Ari Wahyu, Setya Stanto Albertus, dan Rendika Vhalery. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017*. *Journal of Applied Business and Economic* Vol. 5 No. 4 (Juni 2019), p.301-314
- Longenecker, G Justin et al. 2011. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Luke dan Zulaikha. 2016. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol,13(2), pp.80-95.
- Maharani, I.G.A.C., dan Suardana, K.A. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 9 (No. 2), hal 525-539.
- Mahdi, Suriana AR., Resmiyati Ansar, dan Rizki R. Hi. Kama. 2018. *Analisis*

- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Jurnal Penelitian Humano, Vol. 9 No. 2 Edisi November 2018, ISSN:2597-9213.
- Manahan. P. Tampubolon. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Martono dan Harjito, D.A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Maulana, Ilham Ahmad. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp.155-163, ISSN: 2301-8879.
- Meilia, Widi Salla. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2016)*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 2 Mei 2018, hal. 288-298.
- Munawir S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Mustika. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Universitas Riau. Vol. 4, No 1.
- Napitu, Army Thesa dan Kurniawan, Christophorus Heni. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Nurjanah, Ismaeni., Ayu Noviani Hanum, dan Alwiyah. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Badan*. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus (Vol. 1, 2018), e-ISSN: 2654-766X.
- Pohan, Chairil. A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prakosa, K. B. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. Jurnal SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014.
- Prasetyantoko. 2010. *Corporate Governance*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prihadi, Toto. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM.
- Ratnawati, Vince., Nita Wahyunir and Arridho Abduh. 2019. *The Effect Of Institutional Ownership, Board Of Commissioners, Audit Committee On Tax Aggressiveness; Firm Size As A Moderating Variable*. International Journal of Business and Economy e-ISSN: 2682-8359, Vol. 1, No. 2, 104-115, 2019.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rodriguez, E. F. And Arias, A. M. 2013. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. The Chinese Economy*. Vol. 45, No. 6.
- Rosidy, Devandanny dan Rahadi Nugroho. 2019. *Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Info Artha Vol.3, No.1, (2019), Hal.55-65.
- Rusydi, M. Khoirudan Dwi Martani. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance*.

- Simposium Nasional Akuntansi XVII.pp. 1-19.
- Salman, Kautsar Riza. 2016. *The Tax Aggressiveness Behavior in the Companies Complying with the Sharia*. International Journal of Trade, Economics and Finance, 1 (2), 189.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sari, Hikma Eka. 2020. *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 5 (3), 1601–1624.
- Sari dan Nur Fadrijh Asyik. 2013. *Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 6 Tahun 2013.
- Satyawardana, Muhammad Likhvan. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Inventory Turnover terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus 2020.
- Simamora, Henry. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: YKPN
- Suandy, Erly. 2013. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat : Jakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michelle 2015. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Liana., Yanti dan Viriany. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*. Jurnal Ekonomi/Volume XXIII, No. 01, Maret 2018: 10-19.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)
- Yanti, Lia Dama and Lisyani Hartono. 2019. *Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)*. eCo-Fin, Vol.1, No.1, February 2019, ISSN 2656-095X (online) 2656-0941 (print).
- Wahyuni, M. A. 2016. *Tax Evasion : Dampak Dari Self Assessment System*. Jurnal Akuntansi, 5 (4), 1–14.
- Winarno, Wing Wahyu. 2013. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Wulansari, Tutik Avrinia., Kartika Hendra Titisari., dan Siti Nurlaela. 2020. *Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FEB, UN PGRI Kediri, Vol. 5, No. 1, Maret 2020, ISSN: 2541-0180.